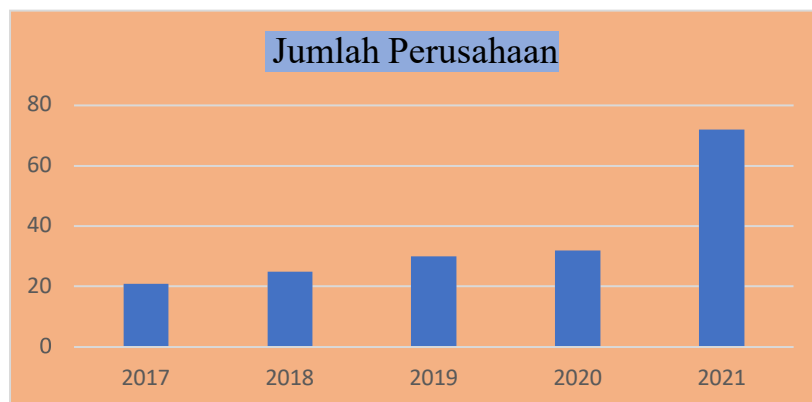


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang memfasilitasi dan menyelenggarakan sarana dalam mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Industri makanan dan minuman itu merupakan industri yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan subsektor dari sektor barang konsumsi. Industri makanan dan minuman ini merupakan perusahaan yang akan selalu ada dikarenakan industri ini menaungi kebutuhan hidup masyarakat. Industri ini merupakan salah satu sub-sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang dalam perkembangan yang pesat, seiring meningkatnya jumlah penduduk masyarakat Indonesia. Kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun akan terus meningkat. Hal ini sesuai dengan peningkatan jumlah industri perusahaan makanan dan minuman yang pesat.

Berikut grafik jumlah perusahaan pada industri makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

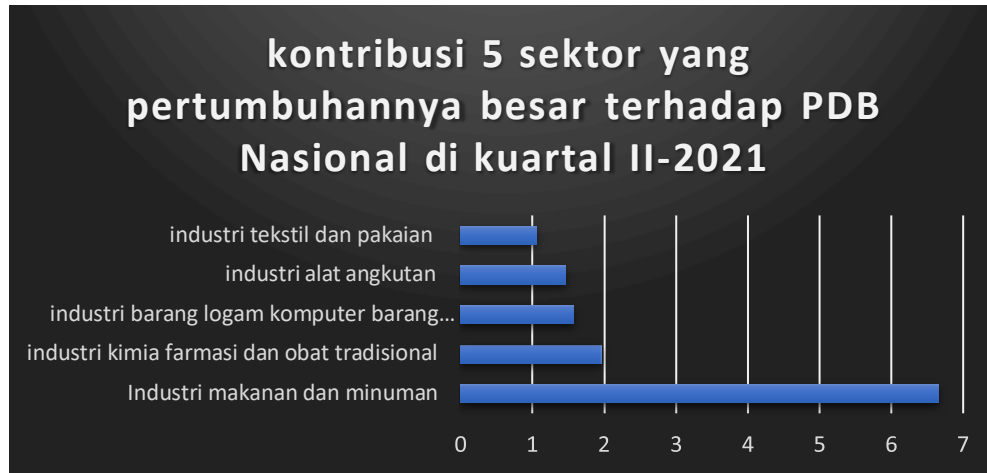


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman 2017-2021

Sumber : idx.co.id dengan data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di tahun 2017 sebanyak 21 perusahaan lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 25 perusahaan lalu pada tahun 2019 menjadi 30 perusahaan, pada tahun 2020 menjadi sebanyak 32 perusahaan dan pada tahun 2021 jumlah perusahaan pada industri makanan dan minuman menjadi 72 perusahaan. Kenaikan jumlah perusahaan pada tahun 2021 disebabkan adanya peraturan baru dari Bursa Efek Indonesia yang mulai mengimplementasikan klasifikasi baru untuk sektor saham (Safitri, 2021). Industri makanan dan minuman sektor yang prospektif dikarenakan industri ini akan selalu terikat dengan kebutuhan pokok hidup manusia, walaupun pada tahun 2019-2020 Indonesia dilanda pandemi covid-19 yang tentu akan berdampak pada semua sektor perusahaan. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk, namun industri makanan dan minuman merupakan sektor yang mempunyai daya tahan di tengah lesunya daya beli masyarakat. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomis nasional. Industri ini memiliki peran yang penting dalam kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas. Berdasarkan data dari kementerian perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%, lalu Menperin menyebutkan kontribusi 5 sektor yang pertumbuhannya besar terhadap PDB Nasional di kuartal II-2021, yaitu industri makanan minuman memberikan kontribusi 6,66 persen, kemudian industri kimia farmasi dan obat tradisional 1,96 persen, Lalu diikuti oleh industri barang logam komputer barang elektronik optik dan peralatan listrik 1,57 persen, industri alat angkutan kontribusinya 1,46 persen, dan industri tekstil dan pakaian jadi 1,05 persen.

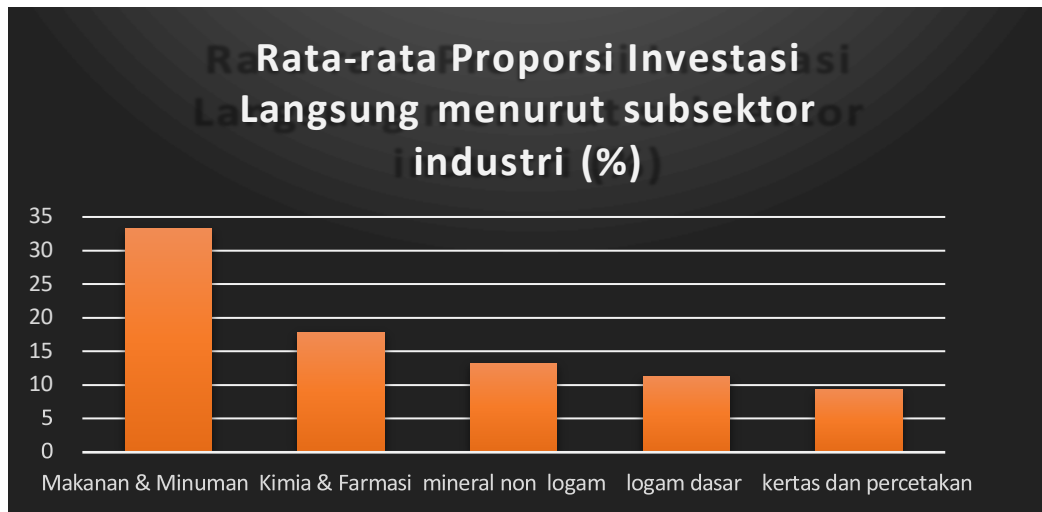
Berikut data kontribusi 5 sektor yang pertumbuhannya besar terhadap PDB nasional pada kuartal kedua tahun 2021:



Gambar 1.2 kontribusi 5 sektor yang pertumbuhannya besar terhadap PDB nasional pada kuartal kedua tahun 2021
Sumber : Kementerian Perindustrian (2021)

Dari data tersebut industri makanan dan minuman menunjukkan kontribusinya yang besar terhadap PDB dibandingkan sektor manufaktur yang lainnya.

Berdasarkan data pada kementerian investasi, rata-rata Proporsi Investasi Langsung dalam negeri menurut subsektor industri dari tahun 2011-2020, industri makanan dan minuman mencatat persentase yang tinggi dibandingkan sektor yang lainnya. Berikut grafik rata-rata Proporsi Investasi Langsung menurut subsektor industri dari tahun 2011-2020:



Gambar 1.3 rata-rata Proporsi Investasi Langsung menurut subsektor industri dari tahun 2011-2020

Sumber : Kementerian Investasi (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa industri makanan mencatat persentase paling tinggi yaitu sebesar 33,27% lalu industry kimia dan farmasi sebesar 17,85% lalu industry mineral non logam sebesar 13,25% lalu industry logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar 11,22% dan industry kertas dan percetakan sebesar 9,32%. Dari data tersebut industri makanan dan minuman menjadi unggulan dibandingkan sektor lainnya dalam realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal tersebut salah satunya dikarenakan industri makanan dan minuman memiliki kinerja yang baik dalam berkontribusi terhadap PDB dan selalu berkembang walaupun pandemic covid-19 melanda sehingga realisasi investasi dalam negeri pada sektor makanan dan minuman ini tinggi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Hal ini lantas menjadi ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam kemampuannya

menyejahterakan para pemegang sahamnya. Secara umum, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana perusahaan dan kinerjanya diterima positif oleh masyarakat umum dan nilai atau valuasi sahamnya dapat menguntungkan para pemilik saham (Rahayu & Sari, 2018). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan (Riadi, 2017).

Teori sinyal adalah suatu Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, perusahaan dengan prospek di masa depan yang menguntungkan akan mengusahakan bagaimana cara memaksimumkan nilai perusahaannya. Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal yang baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Handoko, 2021).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah sepanjang Desember 2020, sejumlah saham sektor consumer goods mengalami penurunan pada indeks LQ45 dan indeks KOMPAS100. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 7,78% ke level Rp 9.775 per saham per Senin (21/12), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) -5,58% menjadi Rp 41.850, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) -4,38% ke Rp 1.530. Ada juga PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang terkoreksi 4,12% menjadi Rp 7.290 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) -3,42% ke level Rp 7.050, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) -1,61% menjadi Rp 7.625 per saham.

Analisis Panin Sekuritas Rendy Wijaya mengatakan, penurunan pada saham-saham subsektor fast moving consumer goods (FMCG) disebabkan tingkat kepercayaan konsumen masih cenderung pesimistis sehingga konsumsi masyarakat

agak melambat. (Qalbi, 2020). Namun hal tersebut tidak selaras dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman yang meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, PDB atas dasar harga konstan industri makanan dan minuman sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya (year on year/yoy) yang sebesar Rp755,91 triliun (Karnadi, 2022) dan menurut Kementerian Perindustrian Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana perusahaan pada berbagai bentuk investasi (siti, 2020). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riky Anjasmoro (2019) menyebutkan bahwa keputusan investasiberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadly Bahrin, Tifah, Amrie Firmansyah (2020) yang menyebutkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengambil variabel keputusan investasi pada penelitian ini.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*Financial Structure*). Unsur keuangan perusahaan yang merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yaitu seperti hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*Value of the firm*) dan meminimalkan modal (Dewi N. C., 2017). Menurut (Stephens, 2022) keputusan pendanaan adalah salah satu komponen paling penting untuk memutuskan rencana keuangan perusahaan baik itu dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020)

mengatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya keputusan pendanaan melalui hutang telah digunakan secara efektif oleh perusahaan sehingga penambahan hutang memberikan sinyal positif kepada *investor* terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya di masa mendatang. Namun hasil penelitian lainnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Gustian (2017) yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti akan mengambil keputusan pendanaan sebagai variabel pada penelitian ini.

Dividen merupakan sebagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing (Samrotun, 2015). Adapun, kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang dibuat dan diambil oleh perusahaan mengenai dividen yang bertujuan untuk menentukan laba bersih tersebut akan dibagi ke pemegang saham atau *investor*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2019) menyatakan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Ganar, 2018) menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* atau inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti akan mengambil kebijakan dividen sebagai variabel pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah disajikan, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian “**Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan, sebagaimana gambaran dari kepercayaan masyarakat pada perusahaan setelah melalui beberapa proses mulai dari perusahaan didirikan sampai saat ini. Perusahaan tidak bisa terus menerus memiliki nilai yang stabil. Jadi normalnya sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan dan penurunan nilai dari waktu ke waktu. Harga saham yang naik turun (fluktuatif) di pasar modal menjadi suatu hal yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi pada saat pandemic *covid-19* melanda Indonesia, pada saat desember 2020 sejumlah harga saham pada sektor konsumsi terus tertekan dan mengalami penurunan, dimana pada saat itu masyarakat Indonesia mengalami kepanikan atas keputusan pemerintah menerapkan peraturan *lockdown* yang menyebabkan kurangnya mobilitas ekonomi sehingga pendapatan berkurang. Hal tersebut mengakibatkan banyak investor melepaskan sahamnya karena ketidakpastian dan takut mengalami kerugian yang besar.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keputusan investasi lalu keputusan pendanaan dan kebijakan dividennya, oleh karena itu penelitian terdahulu telah melakukan penelitian atas variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut sebagai variabel independent. Dikarenakan terdapat inkonsistensi dalam hasil dari pengujian variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga variabel independen tersebut dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena dan adanya inkosistensi dari beberapa peneliti terdahulu maka dapat dibuat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

3. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.

5. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat secara dua aspek yaitu :

1.5.1 Aspek Teoritis :

1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari pada penelitian ini untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai teori di bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

1.5.2 Aspek praktis :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan penerapan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. terhadap nilai perusahaan dan mengetahui seberapa pentingnya penerapan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

2. Bagi investor, untuk mempertimbangkan dalam mengukur nilai perusahaan yang menerapkan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. maupun yang tidak menerapkannya dalam mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistem Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian tentang sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman meliputi definisi, keistimewaan penelitian sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman, Latar Belakang Penelitian tentang nilai perusahaan meliputi definisi, regulasi tentang kinerja keuangan, dan fenomena yang terjadi pada nilai, Perumusan Masalah yang membahas juga nilai perusahaan, penerapan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen dan regulasi yang seharusnya dan pertanyaan penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan secara rinci mengenai hasil kajian pustaka terkait teori dari keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen sebagai dasar dari penyusunan kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis, menjelaskan tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, sampel dan populasi, jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya

dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.